

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam segala bidang, termasuk di bidang keuangan (Rahayu dkk., 2022). *Financial Technology (fintech)* merupakan salah satu inovasi keuangan yang hadir akibat perkembangan teknologi (Handayati & Trisnawati, 2022).

Jenis-jenis *fintech* menurut OJK diantaranya adalah *Crowdfunding*, *Microfinancing*, *P2P Lending Service*, *Market Comparison*, dan *Digital Payment System* (OJK, 2019). Beragam layanan dan kemudahan bertransaksi yang ditawarkan berdampak pada masyarakat untuk memilih menggunakan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi saat ini mencakup sistem pembayaran yang dapat dilakukan secara *online*. Masyarakat telah memasuki era digitalisasi (*super smart society*) dibuktikan dengan penggunaan sistem pembayaran digital yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Triwijaya & Puspitasari, 2023).

Adanya perkembangan teknologi informasi sangat membantu membangun sistem akuntansi yang ideal untuk melakukan inovasi baru guna memudahkan perusahaan mendapatkan informasi. Sistem informasi adalah

salah satu pengembangan teknologi informasi yang paling sering digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya saat ini. Bagian yang sangat penting dari sistem informasi adalah sistem informasi akuntansi yang di mana dapat menerima data keuangan mentah dan memprosesnya menjadi informasi yang bermanfaat bagi suatu organisasi dan pihak eksternal. Menurut Isman (2020) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai komponen yang mendukung kegiatan operasional harian dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna.

Sistem informasi akuntansi adalah salah satu sistem yang dapat digunakan dalam pembayaran. Sistem ini memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data, sehingga memberikan informasi kepada para pembuat keputusan (Romney & Steinbart dalam Virginia & Puspitasari, 2023). Kemajuan ini telah mengubah penggunaan alat pembayaran. Dengan penggunaan dompet digital atau *e-wallet* yang merupakan salah satu metode pembayaran digital (*cashless*) yang semakin populer di masyarakat akan membantu dalam kemudahan bertransaksi.

Dalam pandangan Islam, khususnya bidang muamalat memegang prinsip yang pada dasarnya dalam hal muamalat semuanya diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya (Ningsih, 2023). Adapun kemudahan yang diberikan oleh layanan dompet digital merupakan kemudahan yang tidak

memberikan kesukaran pada penggunanya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam potongan ayat Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

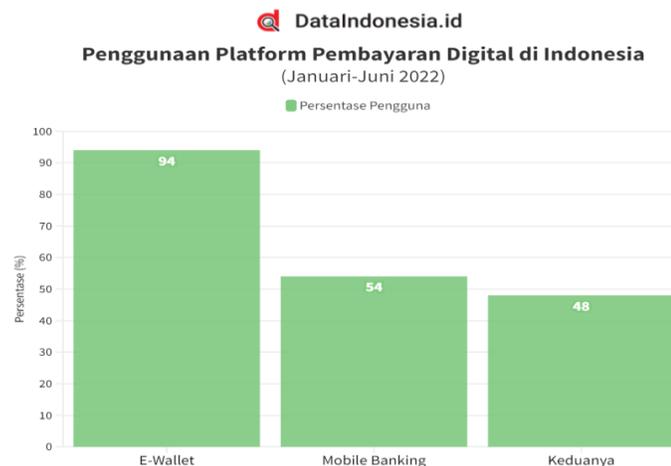
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Pada ayat tersebut yang disebut “kesanggupan” adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh manusia, tidak sempit, dan tidak sulit baginya atau sesuatu yang berada dalam kemampuan manusia. Melalui ayat di atas, Allah swt. menegaskan bahwa Allah swt. tidak akan membebani para hamba-Nya dengan tanggungan yang melebihi kapasitas hamba-Nya. Hal tersebut mencakup juga dalam keuangan maupun bertransaksi. Allah swt. memberi kemudahan bagi hamba-Nya untuk memenuhi kewajiban bertransaksi dengan kemampuan hamba-Nya.

Menurut KBBI Daring (2016), penggunaan adalah proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu atau dapat diartikan sebagai pemakaian. Dalam kata lain, penggunaan juga dikatakan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Metode pembayaran yang banyak diminati masyarakat saat ini ialah pembayaran digital (*cashless*) dengan salah satunya menggunakan dompet digital (*e-wallet*) yang merupakan jenis pembayaran non-tunai berbentuk aplikasi (Virginia & Puspitasari, 2023).

Dikutip pada laman www.bi.go.id, riset terbaru yang dilakukan Insight Asia bertajuk ‘*Consistency That Leads: 2023 E-Wallet Industry Outlook*’ menunjukkan dompet digital semakin menjadi metode pembayaran paling diminati masyarakat disbanding pembayaran tunai dan transfer bank. Hasil riset menunjukkan 74% responden aktif dalam penggunaan dompet digital untuk melakukan transaksi keuangan (BI Institute, 2023).

Fenomena meningkatnya pemakaian dompet digital di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah menerima perkembangan teknologi digital untuk kebutuhan pembayaran yang sebelumnya hanya menggunakan *chip* berkembang dengan uang elektronik dalam bentuk aplikasi yang ada di *smartphone*. Fenomena ini dianggap sangat penting karena mengubah cara bertindak dan berbudaya saat bertransaksi dengan sisten non-tunai.



Sumber: dataindonesia.id

Gambar 1. 1. Penggunaan Platform Pembayaran Digital di Indonesia

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa pembayaran digital (*digital payment*) semakin banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei Jakpat dalam Sadya (2022), terdapat 52% responden Indonesia yang menggunakan layanan pembayaran digital, di mana dalam melakukan pembayaran digital menunjukkan 94% menggunakan dompet digital (*e-wallet*), 54% menggunakan layanan perbankan bergerak (*mobile banking*), dan 48% menggunakan keduanya.

Aplikasi dompet digital (*e-wallet*) yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia meliputi OVO, Go-pay, ShopeePay, Dana, dan LinkAja (Pahlevi, 2021). Kelima aplikasi tersebut sangat populer dikalangan masyarakat karena selalu memberikan pelayanan yang baik serta penawaran menarik bagi konsumen untuk meningkatkan minat konsumen agar terus melakukan transaksi digital berupa layanan dompet digital (*e-wallet*).

Salah satu konsumen yang dimaksud adalah mahasiswa, terutama mahasiswa yang memiliki kesibukan tinggi (Kumala & Mutia, 2020). Kemudahan dalam melakukan transaksi bagi mahasiswa menjadi hal yang paling diminati. Menurut Azzahra (2023) yang dilansir pada *website* resmi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) News mengatakan bahwa mahasiswa sebagai generasi *digital native* saat ini memiliki keunggulan dalam memahami dan mengadopsi teknologi baru dengan cepat. Pada penelitian yang dilakukan Kumala & Mutia (2020) menyimpulkan bahwa pembayaran non-tunai (*cashless*) dengan dompet digital jauh lebih mudah, aman, efisien, dan

inovatif yang berdampak pada kemudahan mahasiswa untuk mengeluarkan uang terutama dalam melakukan transaksi retail seperti transportasi *online*, pemesanan makanan, dan *e-commerce*. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pada era digital ini mahasiswa dengan keunggulannya tidak dapat terlepas dari penggunaan dompet digital dalam memenuhi keinginan maupun kebutuhannya.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa seseorang memiliki minat dalam penggunaan dompet digital apabila terdapat kemudahan dalam penggunaannya. Kemudahan sebagai persepsi merupakan anggapan masyarakat bahwa menerapkan sistem tertentu seperti teknologi digital akan mudah dan hanya membutuhkan sedikit usaha, selain itu juga dikaitkan dengan keyakinan bahwa teknologi akan mempermudah beberapa jenis usaha (Virginia & Puspitasari, 2023). Semakin tinggi kemudahan seseorang menjalankan sistem atau teknologi maka semakin tinggi tingkat kemanfaatannya (Latief & Dirwan, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fawzi & Sulistyowati (2022) dan Iffat & Laksmi (2023) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektrik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Noersanti (2020); Esthiningrum & Sari (2020); Sari dkk. (2019); Suhendry (2021) memiliki hasil penelitian secara parsial kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital (*e-wallet*).

Falah (2020) menyebutkan bahwa tingginya kepercayaan yang dimiliki individu dapat menjadi faktor pendorong untuk berminat menggunakan

kembali dompet digital. Kepercayaan merupakan persepsi yang mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para konsumen (Fadhli & Fachruddin, 2016). Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap produk dan perusahaan penerbit maka semakin tinggi minat penggunaan layanan pembayaran digital (Kurnianingsih & Maharani, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Virginia & Puspitasari (2023), Fatonah & Hendratmoko (2020), dan Desvronita (2021) menyebutkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Putri (2023) yang menghasilkan bahwa persepsi kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat pengguna *e-wallet*.

Risiko merupakan persepsi konsumen atas adanya ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin akan dihadapi setelah melakukan tindakan tertentu (Atarwaman, 2022). Konsen pengguna dalam memilih untuk menggunakan dompet digital juga dilihat dari tingginya risiko yang kelak didapatkan (Iffat & Laksmi, 2023). Menurut Falah (2020) memiliki persepsi risiko yang baik terhadap keamanan maupun sistem jaringan layanan dompet digital akan berpengaruh terhadap minat menggunakan kembali dompet digital. Selain itu, hasil penelitian Falah (2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat menggunakan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Romandhon dkk. (2023) bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet elektronik OVO. Selain itu,

Rodiah & Melati (2020) dan Prasetya & Putra (2020) juga menunjukkan hasil persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

Peningkatan *fintech* baiknya diikuti dengan peningkatan literasi keuangan digital bagi pengguna agar terhindar dari kasus seperti pembobolan data pengguna, pencurian uang dengan berbagai modus hingga kasus penipuan melalui *P2P lending illegal*. Salah satu kasus tersebut belum lama terjadi pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) akibat rendahnya literasi keuangan digital. Disebutkan sebanyak 116 mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menjadi korban dari total 300 orang dari sejumlah perguruan tinggi terkait kasus pinjaman *online* (*pinjol*) (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Institut Pertanian Bogor (PPID), 2022). Hal terkait sejalan dengan hasil penelitian Gunardi dkk. (2017) bahwa tingkat literasi keuangan dari mahasiswa S1 Universitas Pasundan berada dalam kategori rendah.

Literasi keuangan digital merupakan konsep multidimensi yang mencakup kedua aspek yaitu keuangan dan digital, serta pengetahuan tambahan mengenai cara mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital (Lyons dkk., 2021). Di era yang serba digital saat ini, pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan saja tidak cukup, diperlukannya mempelajari literasi keuangan yang berkaitan dengan produk keuangan digital atau literasi keuangan digital (Rahayu, 2022). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin tinggi juga minat seseorang untuk menggunakan aplikasi keuangan yang berbasis teknologi

(Soleha & Hidayah, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Soleha & Hidayah (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap minat penggunaan dompet digital (*e-wallet*). Namun, penelitian lain yang dilakukan Nurhaeni & Soleha (2023) mempunyai hasil yang berbeda bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan aplikasi dompet digital.

Teori yang dapat menentukan tingkat penerimaan maupun penggunaan teknologi tertentu dapat digunakan untuk mengukur penggunaan individu dalam menggunakan (*e-wallet*). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model teori pengembangan oleh Davis (1986) yang sering digunakan untuk menganalisis maupun menjelaskan bagaimana individu menerima penggunaan suatu teknologi. Menurut Jogiyanto (2007) dalam Triwijaya & Puspitasari (2023), hipotesis TAM menjelaskan bahwa banyak persepsi yang dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi baru. Berdasarkan uraian sebelumnya, pada penelitian ini akan menggunakan kepercayaan, persepsi risiko, maupun persepsi kemudahan penggunaan, dan literasi keuangan digital yang dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi seperti dompet digital (*e-wallet*).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) juga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu secara spesifik. Dalam teori tersebut terdapat Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) yang dimaksudkan sebagai fungsi

berdasarkan *control beliefs* yaitu kepercayaan mengenai ada atau tidaknya faktor pendukung maupun penghambat dalam memunculkan perilaku penggunaan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian serupa yang dilakukan oleh Virginia & Puspitasari (2023) dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital” menghasilkan bahwa persepsi kemudahan, kemanfaatan, keamanan, risiko, tingkat kepercayaan, dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna sistem informasi akuntansi berbasis dompot digital. Namun, peneliti menemukan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Putri (2023) bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat pengguna *e-wallet*, Romandhon (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompot elektronik OVO, Suhendry (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet* DANA, dan Nurhaeni & Soleha (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan dompot digital, sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut. Peneliti juga mengganti variabel literasi keuangan menjadi literasi keuangan digital karena di era serba digital seperti saat ini diperlukan kajian spesifik mengenai produk keuangan digital. Perbedaan lain yang dilakukan peneliti ialah menggunakan variabel penggunaan dompot digital. Selain itu,

populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa terkhususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sampel untuk mewakili mayoritas pengguna dompet digital (*e-wallet*), sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih relevan, sedangkan pemilihan Daerah Istimewa Yogyakarta karena Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar/pendidikan sehingga banyak pelajar dari seluruh penjuru Indonesia melanjutkan pendidikan di kota ini dan berdasarkan Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya (2022), Yogyakarta menduduki urutan pertama dari 5 (lima) kota di Indonesia yang dikenal sebagai kota pendidikan. Maka peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan, Risiko, Kemudahan Penggunaan, dan Literasi Keuangan Digital terhadap Penggunaan Dompet Digital (*E-wallet*) pada Mahasiswa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka timbulah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa?
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa?

4. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa
2. Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa
3. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa
4. Pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan dompet digital mahasiswa

C. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan di atas, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, memperbanyak literatur, dan meningkatkan pemahaman mengenai kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan digital dan mengenai dompet digital. Selain itu juga diharapkan

dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai variabel terkait.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran atau bahan informasi untuk membantu dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi masyarakat untuk menggunakan dompet digital atau *e-wallet*.